

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Suatu penelitian akan berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan jika proses penelitiannya menggunakan metode yang tepat dengan sitematika tertentu. Untuk itu perlu suatu metode yang menjadi acuan dalam proses penelitian ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1990:121):

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen. Tujuan penelitian yang menggunakan metode kuasi eksperimen adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi peneliti yang dapat diperoleh melalui eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk

mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Kuasi eksperimen memiliki ciri utama dengan tidak dilakukannya penugasan random (random assignment), melainkan melakukan pengelompokan subjek penelitian berdasarkan kelompok yang telah terbentuk sebelumnya, sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Ali (1993:140):

Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada.

Penelitian dilakukan pada dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang mempergunakan teknik meniru model dalam pembelajaran penulisan kata serapan Arab-Indonesia dan transliterasi tulisan Arab - Indonesia dan kelompok kontrol yang mempergunakan metode pembelajaran konvensional dalam pelajaran menulis tersebut.

Perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Sebagaimana Sudjana (1989:24) mengemukakan pendapatnya:

Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori, yakni variabel bebas dan terikat atau variabel independent dan variabel dependent. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk mengetahui intensitasnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, oleh sebab itu variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini, penggunaan teknik meniru model dalam pembelajaran penulisan kata serapan Arab-Indonesia dan transliterasi tulisan Arab - Indonesia ditempatkan sebagai variabel bebas, peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis kata serapan Arab-Indonesia dan transliterasi tulisan Arab - Indonesia ditempatkan sebagai variabel terikat. Untuk melihat hubungan antar variabel yang akan diteliti, dapat dilihat pada tabel berikut:

label 3.1 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Variabel bebas (X)	Pembelajaran menulis kata serapan dan transliterasi tulisan Arab-Indonesia	
	Menggunakan teknik meniru model	Melalui pembelajaran konvensional
Variabel terikat (Y)		
Kemampuan menulis kata serapan Arab-Indonesia (Y1)	X1Y1	X2Y1
Kemampuan menulis transliterasi Arab-Indonesia (Y2)	X1Y2	X2Y2

Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah desain Non-Equivalent (pretest dan posttest) control group design, yang merupakan bentuk desain penelitian dalam metode kuasi eksperimen. Kelompok eksperimen (group a) dan kelompok kontrol (group b) dipilih tanpa penugasan random dan untuk setiap kelompok diadakan pretest dan posttest. Desain yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kelompok eksperimen	0-1	_____	T-1	_____	0-2
Kelompok kontrol	0-1	_____	T-2	_____	0-2
Keterangan:					
0-1	: pratest kata serapan dan				
0-2	transliterasi				
T-1	: postest kata serapan dan				
T-2	transliterasi				
	: perlakuan untuk				
	kelompok eksperimen				
	: perlakuan untuk				
	kelompok kontrol				

**Bagan 3.1 Desain *Pretest-Pottest***

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menetapkan kelompok mana yang akan dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan sebagai kelompok kontrol. Kelompok yang mempergunakan program pembelajaran teknik meniru model dipergunakan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelompok yang mempergunakan metode konvensional digunakan sebagai kelompok kontrol.

Sebelum perlakuan (X), kedua kelompok diberikan pretest. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan

pada kelompok eksperimen yang mempergunakan program pembelajaran melalui teknik meniru model dan kelompok kontrol yang mempergunakan metode pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok diberikan posttest, hasilnya kemudian dibandingkan dengan skor pretest, sehingga diperoleh gain, yaitu selisih antara skor pretest dan posttest.

## **B. Langkah-langkah Penelitian**

### 1. Menentukan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Inayah Sarijadi Bandung.

### 2. Menentukan Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu kegiatan penelitian berkenaan dengan sumber data yang digunakan.

Menurut Sugiyono (1992:51):

Populasi adalah sejumlah individu atau subjek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan sumber data, dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Mengacu pada pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim (1989 :71) maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al-Inayah Sarijadi Bandung, sedangkan populasi terjangkaunya adalah seluruh siswa kelas 6 MI Al-Inayah Sarijadi Bandung .

## 2) Sampel Penelitian

Sampel penelitian mengambil dari besaran populasi. Apabila populasinya kurang dari seratus orang, maka sempelnya mengambil dari semua populasi. Apabila populasinya lebih dari seratus, maka sampelnya mengambil 25 % sampai 50 % dari jumlah populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut maka ditetapkan sampelnya yaitu seluruh kelas 6 MI Al-Inayah Sarijadi Bandung.

## 3. Wawancara

Wawancara langsung dilakukan penulis, dengan sumber data sebagai sumber-informasi yaitu: kepala sekolah, TU, dan guru bahasa Indonesia kelas 6. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, jumlah siswa, jumlah

tenaga pengajar, serta keadaan sarana dan prasarana lokasi penelitian.

#### 4. Tes tulis

Tes tulisan ini akan diberikan kepada siswa berupa prates yang berfungsi untuk melihat kemampuan asal siswa, kemudian dilanjutkan dengan postes, selanjutnya dilakukan evaluasi.

Kisi-kisi tes tulisanya adalah :

##### a. Kata serapan Arab-Indonesia:

Anak diberikan soal yang jawabannya adalah tulisan kata-kata serapan Arab-Indonesia sesuai dengan kemampuan mereka.

##### b. Transliterasi tulisan Arab-Indonesia

Anak diberikan soal yang jawabannya adalah transliterasi tulisan Arab-Indonesia sesuai dengan kemampuan mereka.

### **C. Langkah-Langkah Penelitian Desain Eksperimen**

Agar lebih jelasnya proses dari kegiatan penelitian ini, digambarkan deskripsi eksperimennya sebagai berikut .



## LANGKAH DESAIN EKSPERIMEN



## **D. Instrumen Penelitian**

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989: 97) "...instrumen sebagai alat pengukur data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya". Data yang tidak menggambarkan keadaan empiris, bisa menyesatkan peneliti dan terjadi kesalahan dalam penarikan kesimpulan. Tes hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan kepada individu untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang diharapkan, baik itu secara tertulis maupun secara lisan atau perbuatan (test tulisan, lisan dan perbuatan). Penggunaan test hasil belajar sebagai instrumen dimaksudkan untuk mengetahui daya serap atau kemampuan tertentu sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang diberikan.

Berdasarkan rasionalisasi di atas maka instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif untuk tes kata serapan Arab-Indonesia dan transliterasi tulisan Arab-Indonesia.

### **1. Tes Hasil Belajar**

Item-item soal yang dipakai dalam pengumpulan data hasil belajar diambil dari materi kata serapan Arab Indonesia dan Tranlitrasi tulisan Arab-Indonesia. Soal diberikan pada pretest dan posttest Pretest diberikan

dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok eksperimen, sedangkan posttest diberikan untuk melihat kemajuan dan perbandingan peningkatan hasil belajar siswa pada kedua kelompok eksperimen.

Secara sistematis langkah-langkah yang ditempuh berkenaan dengan penyusunan instrumen tes hasil belajar agar memperoleh data yang tepat serta akurat, adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan soal pratest dan posttest
  - a) Landasan teori pembuatan soal tes

Dalam diri individu setiap anak memiliki kecakapan yang mendukung tentang menulis suatu kata-kata yang baru yang disebut belum umum tadi di atas. Kecakapan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kecakapan nyata (actual ability) yaitu kecakapan yang diperoleh melalui belajar (achievement atau prestasi), yang dapat segera didemonstrasikan dan diuji sekarang, artinya anak akan mampu menyerap kata-kata yang baru atau yang belum umum apabila diberikan dalam proses pembelajaran dalam hal ini melalui pembelajaran teknik meniru model. Sedangkan kecakapan potensial merupakan aspek kecakapan yang masih

terkandung dalam diri individu dan diperoleh dari faktor keturunan (herediter).

Menurut C.P. Chaplin (1975) memberikan pengertian intelegensi sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Hal ini pula yang semakin menguatkan memberikan materi tentang menulis kepada anak, karena anak akan mampu menyesuaikan dengan materi menulis kata-kata yang baru atau yang belum bersifat umum dengan cepat.

Menurut Thurstone (1938) menerangkan teori “primary mental abilities” bahwa intelegensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yang terdiri dari tujuh bagian yaitu : kemampuan berbahasa (verbal comprehension), kemampuan mengingat (memory), kemampuan nalar atau berfikir (reasoning), kemampuan tilikan ruangan (sfatial factor), kemampuan bilangan (numerial ability), kemampuan menggunakan kata-kata (word fluency), dan kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (perceptual speed). Maka ketika anak diberikan suatu materi kata-kata yang baru

maka akan mampu menerima materi tersebut karena setiap anak memiliki kemampuan di atas tentunya kemampuan yang berhubungan dengan penulisan kata-kata (kemampuan berbahasa, mengingat, nalar dan berfikir, kemampuan menggunakan kata-kata dan mengamati dengan cepat dan cermat).

Menurut J.P. Guilford dalam hal proses berfikir anak memiliki memory recording (ingatan yang segera), ingatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari karena proses lingkungan atau pembelajaran, evaluation (mengambil kesimpulan tentang suatu itu benar) dan divergent production atau berfikir melebar. Hal ini juga bahwa anak akan mampu menyerap suatu kata-kata apabila melalui proses pembelajaran yang dilandasi dengan kemampuan di atas.

- b) untuk soal transliterasi tulisan Arab-Indonesia mengambil tulisan yang keluaran terbaru karena merupakan ketentuan yang sudah direvisi. Soal tersebut sudah mewakili penulisan transliterasi Arab-Indonesia dari ١ sampai dengan ٤, panjang

pendek (mad) dan gabungan huruf menjadi sebuah kata.

- c) untuk soal kata serapan Arab Indonesia mengambil dari kata-kata yang masih asing di anak SD/MI, karena apabila kata-kata yang dijadikan tes atau yang diajarkan kata-kata yang sudah umum atau tidak asing diserap oleh bahasa Indonesia, maka kemungkinan anak sudah bisa menulis kata-kata tersebut atau terlalu mudahnya sehingga ada kemungkinan anak akan betul semua dalam menjawabnya. Yang dimaksud kata – kata yang belum umum atau asing bagi anak adalah apabila kata-kata tersebut anak masih ragu dalam menuliskannya, sehingga dengan diajarkannya materi penelitian ini bisa memberikan nilai positif setelah pembelajaran anak yang tadinya belum bisa atau ragu menjadi bisa dan yakin dengan kebenarannya.

Menurut Klein (1988) kemampuan menulis anak dibagi menjadi tiga tingkatan yakni :

1. Kosakata yang kita ketahui dan kemampuan kosakata seseorang merefleksi berbagai

tingkatan pengetahuannya tentang kata. Kosakata yang kita ketahui dan pakai secara kompeten

2. Tingkatan menengah (kontekstual)
3. Tingkatan rendah (kata yang tidak terlalu kita pahami sehingga sering pemakaiannya tidak tepat). Pada saat kita mempelajari kata baru, kata tersebut akan masuk ke dalam tingkatan kamus rendah/menengah tetapi seiring dengan pengalaman, kata tersebut akan tersimpan dalam kamus kepemilikan. Meskipun kata-kata dalam ketiga kategori kamus tersebut akan terus berkembang tetapi kategorinya tetap.

Tingkatan menengah dan rendah adalah kata-kata yang diserap dari bahasa Asing yang dalam penulisannya masih ada pengaruh bunyi dari bahasa Asing tersebut. Contohnya penulisan kata "bank", penulisan dengan huruf "n" dan "k", tetapi pengucapan dengan bunyi "ng".

Sedangkan kata-kata serapan dari bahasa Arab misalkan kata musyawarah, rezeki, khidmat dan lain-lain. Kata-kata tersebut penulisannya masih

mengandung bunyi huruf-huruf asli dari bahasa Arab. Hal ini bisa dilihat dari huru "sy" pada kata musyawarah sebagai pengganti huruf "syin" dari bahasa Arab. Huruf "z" dari kata rezeki merupakan pengganti bunyi dari huruf "za" pada bahasa Arab. Huruf "kh" dari kata khidmat merupakan pengganti bunyi huruf "kha" pada bahasa Arab.

Sesuai dengan ketentuan di atas, maka dalam penelitian ini kata-kata serapan yang dijadikan penelitian adalah kata-kata yang masih kental pengaruhnya dalam penulisan dari bahasa aslinya, diantaranya:

- (a) kata-kata yang memiliki huruf ganda dalam satu fonem: bakhil, baligh, khas, khianat, khidmat, khitan, syariat dan musyawarah.
- (b) kata-kata yang kemungkinan difahami berbeda dalam penulisan dalam hal ini adalah huruf yang hampir mirip pengucapannya karena pengaruh serapan dari bahasa Arab, misalnya huruf f dengan p, j dengan z, k dengan q, sy dengan s dan t dengan h diantaranya: daftar dengan daptar, musyawarah dengan musawarah,



nafas dengan napas, ziarah dengan jiarah, lafal dengan lapal, makalah dengan maqolah, nukil dengan nuqil, rezeki dengan rizki atau rijki.

(c) kata yang memiliki dua bentuk tulisan akhir kata tapi memiliki sarti yang sama yaitu berkah, dan berkat asal kata dari barkah,

(d) soal kata serapan Arab Indonesia adalah berbentuk tes objektif. Anak disuruh memilih kata yang paling tepat atau benar dari kata – kata yang masih asing bagian (a) dan (b) dengan cara diberi pertanyaan kalimat sempurna yang jawabannya serupa tapi dituntut memilih tulisan yang paling benar.

c. penskoran hasil test

a) penskoran untuk transliterasi tulisan Arab-Indonesia setiap anak yang memilih tulisan yang benar dari setiap kata , mad atau tanda panjang adalah diberi bobot nilai masing-masing 1 (satu) dan bila salah diberi bobot nilai nol (0).

b) penskoran untuk kata serapan Arab-Indonesia setiap kata yang memilih kata yang benar diberi bobot nilai 1(satu),sedangkan bila salah, diberi bobot nilai 0 (nol).

2. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan sebagai bahan yang digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun silabus, sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditentukan.
4. Membuat program pembelajaran melalui teknik meniru model

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil test setelah pembelajaran, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik statistika deskriptif kuantitatif berupa analisis korelasional.